

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan secara umum peranan PKn dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa menurut perspektif global sebagai penguat sikap siswa di SMA Negeri 5 Bandung. Pada proses pembelajaran berjalan sebagaimana pada umumnya namun melalui mata pelajaran PKn terdapat peintegrasian nilai-nilai demokrasi. Dalam pelaksanaannya guru dituntut mampu memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi dan siswa terbukti dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun proses menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa disekolah melalui kegiatan diantaranya : (a) Mata pelajaran PKn, perananan PKn dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa menurut perspektif global yakni dengan menerapkan dan membiasakan serta memberikan wawasan siswa tentang nilai-nilai demokrasi yang ada di Indonesia. (b) Ekstrakurikule; melalui kegiatan seperti pemilihan ketua OSIS, PRAMUKA, PMR, PASKIBRA, dll.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kendala yang timbul bagi guru dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa adalah belum semua siswa mampu menerapkan atau membiasakan nilai-nilai demokrasi dengan baik, seperti halnya masih ada siswa yang berkelompok atau hanya berteman dengan kelompoknya saja. Dalam proses pembelajaran PKn siswa diharapkan mampu menerima gagasan/ide yang berbeda serta tidak bertoleransi walaupun berbeda suku, agama dan ras. Selain itu siswa juga diharapkan mampu berpikir secara kritis, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah serta menerapkan nilai-nilai demokrasi di dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Simpulan Khusus

Secara khusus kesimpulan dari peranan PKn dalam menumbuhkan nilai-nilai demokratis siswa menurut perspektif global di SMA Negeri 5 Bandung antara lain :

1. Peranan PKn dalam menumbuhkan nilai-nilai demokratis siswa menurut perspektif global dilakukan dengan tahap perencanaan, proses dan evaluasi. Persiapan pertama yaitu membuat RPP pada umumnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Pada prosesnya materi yang diajarkan diintegrasikan dengan nilai-nilai demokrasi dalam tema demokrasi. Bentuk evaluasi pada menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa menurut perspektif global yang dilakukan melalui UTS, UAS maupun latihan soal.
2. Kendala yang dirasakan dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa menurut perspektif global di SMA Negeri 5 Bandung, siswa yang masih belum bisa bertoleransi dan bekerja sama dengan baik. Adapaun beberapa siswa yang belum bisa menerima gagasan/ide yang berbeda dari teman yang lain serta masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan ide/gagasan tersebut.
3. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa menurut perspektif global dengan melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis nilai-nilai demokrasi yang diintegrasikan pada mata pelajaran PKn, model pembelajaran yang digunakan model keteladanan, pembiasaan serta penerapan, namun hak tersebut tidak dilakukan secara tersurat. Selain itu upaya lain yang dilakukan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1.3 Implikasi

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan sikap siswa di sekolah, penekanan pada pola nilai-nilai demokrasi siswa yang diintegrasikan melalui mata pelajaran menggaris bawahi pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter individu. Konsep pembelajaran tersebut merupakan upaya untuk membangun nilai-nilai demokrasi serta dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menanggapi dan mengkaji materi pelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi berkembang pesat sebagai kerangka pemikiran dengan meletakkan komponen utamanya, yaitu sebagai kajian ilmiah pendidikan, disiplin ilmu kewarganegaraan, sebagai program kurikuler pendidikan demokrasi dan gerakan sosial-kulturalan kewarganegaraan, dan koheren dan konsisten bermuara pada pengembangan potensi

kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi konstitusional di Indonesia didasarkan kepada kerangka pemikiran yang sistematis, komprehensif dengan mekanisme kerja diarahkan kepada konsep kewarganegaraan yang cerdas, demokratis, taat hukum dan religius.

Battistich dalam (Musfiroh 2008, hal. 27) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*). Oleh karena itu orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku baik sesuai dengan kaidah norma dan moral disebut dengan berkarakter mulia. Dalam hal ini, berdasarkan pendapat diatas karakter berkaitan dengan sikap dan perilaku karena orang berkarakter yang baik terlihat apabila seseorang berperilaku sesuai kaidah moral.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun dalam segi pembentukan karakter dan sikap siswa merupakan tujuan utama bagi terciptanya penerus bangsa yang mampu berpikir kriti dan mempunyai karakter serta sikap intelektual yang baik.

1.4 Rekomendasi

Dengan memperhatikan analisis dan simpulan penelitian sebagaimana dijelaskan terdahulu, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

SMA Negeri 5 Bandung perlu memperkuat penumbuhan nilai-nilai demokrasi siswa menurut perspektif global dimana diantaranya :

- a. Menegaskan perencanaan pembelajaran
- b. Menegaskan jenis model pembelajaran yang digunakan
- c. Menegaskan nilai-nilai demokrasi yang digunakan pada proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman dengan baik.
- d. Sebagai bahan pertimbangan, materi mengenai demokrasi dan nilai-nilai demokrasi lebih diperkuat disekolah.

2. Kepada Guru

- a. Guru yang mengajar dan memegang peran dalam pendidikan kewarganegaraan dituntut untuk memperkuat menumbuhkan nilai-nilai demokrasi siswa.
- b. Guru lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran dan merancang konsep pembelajaran yang lebih menekankan kepada nilai-nilai demokrasi pada silabus dan RPP, terutama dalam pembelajaran karakter dan demokrasi disekolah. Khusus bagi guru mata pelajaran PKn lebih menekankan kepada muatan materi yang lebih terarah kepada siswa mengenai jiwa nasionalisme dan demokrasi sebagai warga negara yang baik.

3. Kepada Siswa

- a. Perlu adanya keterlibatan siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai demokratis siswa.
- b. Siswa lebih pro-aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengamalkan nilai-nilai demokrasi dengan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai demokrasi yang diterapkan.

4. Keluarga

- a. Perlu adanya keterlibatan orang tua/keluarga lebih mengenalkan nilai-nilai demokrasi kepada anak sedini mungkin. Artinya keluarga harus memberikan nilai-nilai demokrasi kepada anak, misalnya dengan mengajarkan anak untuk menerima gagasan/ide dari orang lain walaupun berbeda pendapat, megajarkan anak untuk bertoleransi dengan orang-orang yang berbeda ras, suku serta agama.
- b. Dlam membentuk karakter serta sikap anak, orang tua lebih berperan penting dalam membentuknya. Artinya keluarga merupakan tempat yang lebih kompleks dalam membentuk karakter dan sikap anak. Oleh karena itu, jangan sampai anak hilang akan nilai-nilai positif yang diberikan oleh keluarganya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Layaknya sebuah penelitian selalu menghasilkan data penelitian yang masih bisa dikembangkan kembali atau penelitian lanjutan. Hal ini merupakan karakteristik ilmu pengetahuan yang dinamis. Oleh karena itu, rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, kepada mahasiswa/i program sarjana dan Magister yaitu:

- a. Dapat mengembangkan penelitian mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan nilai-nilai demokratis siswa menurut perspektif global dimasyarakat ataupun dilingkungan pendidikan. Metode yang dapat digunakan yaitu metode Etnographi.
- b. Dijadikan acuan dalam pengembangan kuliah pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai demokrasi.